

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA GAMBAR MATERI KEGIATAN EKONOMI

Esra Octavia Hutasoit¹, Zul Andrivat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

E-mail: [*esrahutasoit94@gmail.com](mailto:esrahutasoit94@gmail.com)¹, zulandrivat468@gmail.com²

ABSTRAK

Hasil observasi yang telah diamati pada di kelas IV memiliki hasil belajar rendah atau masih di bawah KKM = 70. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil nilai belajar IPAS yang ada pada kelas IV SDS Methodist kuala. Dengan menggunakan metode *Make A Match*. Kegiatan prasiklus dilaksanakan tanggal 14 April 2025, ketuntasan 45,45% (berarti hanya 10 siswa yang tuntas dari 22 siswa). Kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan metode pembelajaran *Make A Match* dengan media gambar yang didukung kartu soal dan jawab pada siklus I tertanggal 28 Mei 2025, ketuntasan 81,81% (berarti hanya 18 siswa yang tuntas dari 22 siswa). Kemudian dilakukan lagi perbaikan pembelajaran pada siklus 2, tertanggal 05 Mei 2025, dengan metode pembelajaran *Make A Match* dengan media gambar yang didukung kartu soal dan jawab, ketuntasan 100% (berarti 22 siswa yang tuntas dari 22 siswa). Dengan demikian, hasil ada peningkatan hasil nilai belajar siswa materi Kegiatan ekonomi melalui penerapan metode pembelajaran *Make A Match* yang didukung kartu yang ada pada kelas IV SDS Methodist kuala dengan sangat baik.

Kata kunci

Hasil Belajar, Make A Match, Media gambar

ABSTRACT

The results of observations that have been observed in class IV have low learning outcomes or are still below KKM = 70. With the aim of improving the results of the science learning scores in class IV SDS Methodist Kuala. By using the Make A Match method. Pre-cycle activities were carried out on April 14, 2025, completion of 45.45% (meaning only 10 students completed out of 22 students). Then corrective actions were taken with the Make A Match learning method with image media supported by question and answer cards in cycle I dated May 28, 2025, completion of 81.81% (meaning only 18 students completed out of 22 students). Then further learning improvements were made in cycle 2, dated May 5, 2025, with the Make A Match learning method with image media supported by question and answer cards, completion of 100% (meaning 22 students completed out of 22 students). Thus, the results show an increase in the results of students' learning scores on the material of Economic Activities through the application of the Make A Match learning method supported by the cards in class IV of SDS Methodist Kuala very well.

Keywords

Learning Outcomes, Make A Match, Image Media

1. PENDAHULUAN

IPAS adalah materi yang ada pada mata pelajaran di sekolah dasar saat kurikulum merdeka, dimana siswa bisa mengamati perubahan yang ilmiah maka diharapkan guru mampu melakukan pembelajaran yang mengajar lebih mudah dimengerti. Hal ini didukung dalam keberhasilan pendidikan pada mata pelajaran IPAS oleh guru untuk bisa mengajari anak didik. Dalam pembelajaran mengajarkan kegiatan ekonomi termasuk salah satu materi pelajaran IPAS pada kelas empat.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar sebaiknya guru menyiapkan bahan materi pelajaran yang mudah dimengerti, dan memilih metode dan media yang cocok dalam pengajaran IPAS khususnya materi kegiatan ekonomi. Namun kenyataannya yang ada,

proses pembelajaran IPAS hingga saat ini lebih banyak mengharapkan pembelajaran hanya dari buku siswa dan guru mengajar dengan bahan ajar seadanya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terkait dengan pembelajaran pada pelajaran IPAS di kelas IV SDS Methodist Kuala, Pada materi IPAS masih hanya bercerita dari masuk pelajaran dengan ceramah tanpa ada media pembelajaran pada materi pelajaran IPAS, juga guru belajar hanya menggunakan buku siswa sebagai bahan ajar untuk diajarkan kepada siswa.

Memaksimalkan untuk mencapai nilai yang baik maka perlu memperbaiki pembelajaran IPAS yaitu melalui metode pembelajaran *Make A Match* dengan bantuan media gambar yakni kegiatan ekonomi dan kartu soal dengan kartu jawaban. Menurut Istarani (2022:15) Metode pembelajaran *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, yang telah dipersiapkan guru dan diberikan kesempatan kepada siswa. Dengan bahan utama adalah kartu soal dengan kartu jawaban.

Beberapa penelitian lain telah membahas terkait model pembelajaran, diantaranya: Adreyani & Wahyudi (2024) Pengembangan Media Kartu *Make and Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Gaya pada Siswa Kelas IV bagi guru untuk menerapkan model *Make A Match* tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran lain agar lebih efektif dan efisien. Senada dengan Kirana & Hendrayana, S (2024) Pengaruh Model *Make And Match* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam berpikir kritis. Sejalan Ragil & Henry (2023) Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbasis Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan baik. didukung oleh Hermansah & Selegi (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang. Kemudian Tamelab & Ngurah J (2021) Dampak Model Pembelajaran *Make a Match* Bermediakan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media gambar dapat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar sehingga saya membuat penelitian dengan materi yang berbeda.

Melalui belajar siswa akan semakin paham dengan materi pelajaran, dimana Menurut Syaiful dan Aswan (2021:5) *Belajar* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh adanya suatu perubahan tingkah laku. Menurut Ihsana (2020:1) menyatakan bahwa *Belajar* adalah suatu hasil pengalaman untuk siswa dan dirinya sendiri dengan adanya kemajuan yang baik.

Dari beberapa arti diatas tentang pengertian belajar tersebut, saya mengartikan belajar menjadi suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh adanya suatu perubahan tingkah laku yang baru menjadi lebih baik, yang menjadi hasil pengalaman untuk siswa dan dirinya sendiri dengan adanya kemajuan yang baik.

Menurut Nana sudjana (2022:3) memaknai hasil belajar adalah perubahan suatu tingkah laku sebagai nilai dari hasil akhir dari proses belajar mengajar. Hasil nilai belajar bisa dilihat hasil yang berupa bertambahnya suatu pengetahuan, suatu keterampilan, dan juga terjadi suatu perubahan sikap dan kualitas pengajaran dan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Sejalan dengan Purwanto (2021:46) "mendefenisikan "hasil belajar menjadi suatu tingkat dalam penguasaan untuk dicapai siswa dengan adanya proses belajar yang sudah disamakan dengan pendidikan yang dicapai yang sudah ditetapkan".

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, maka saya menyimpulkan arti hasil nilai belajar yakni adanya perubahan pada nilai dan pada tingkah laku yang diakibatkan oleh kegiatan belajar. Perubahan dapat diartikan adanya pengembangan yang menunjukkan lebih baik dibanding dengan sebelum belajar terhadap siswa.

Menurut Tarmizi dalam Novia (2020 : 12) menyatakan bahwa model *pembelajaran make a match* artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat kartu soal dan kartu jawab yang akan dipasangkan. Selanjutnya Menurut Istarani (2022:15) Metode pembelajaran *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Maka kesimpulan dari para ahli diatas bahwa metode *Make A Match* adalah mengajar dengan menunjukkan kartu yang diamati siswa dengan memasangkan kartu soal dan kartu jawab yang telah dipersiapkan guru dan diberikan kesempatan kepada siswa. Dengan bahan utama adalah kartu soal dan kartu jawab.

Melalui masalah diatas maka penelitian berupa metode *make a match* menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini, sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *make a match* dengan media gambar materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDS Methodist Kuala".

Dari analisis masalah maka dapat dirumuskan yakni bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *make a match* dengan media gambar materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDS Methodist Kuala? Penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *make a match* dengan media gambar materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDS Methodist Kuala, Bagi Siswa : membuat rasa ingin belajar peserta didik dengan membuat kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi, Bagi guru: membantu guru akan mendapatkan cara untuk menyelesaikan masalah saat belajar dan meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki cara belajar saat diajarkan pada IPAS pada materi kegiatan ekonomi, Bagi sekolah: Bahan masukan untuk mengembangkan cara pembelajaran untuk mutu pendidikan khususnya IPAS.

2. METODE PENELITIAN

Subjek dalam perbaikan pembelajaran ini yaitu siswa kelas IV SDS Methodist Kuala dengan jumlah 22 siswa. Tempat Perbaikan pembelajaran ini dengan mengambil lokasi di kelas IV SDS Methodist Kuala. Waktu Pelaksanaan akan dilaksanakan dari bulan April-Mei 2025.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Siklus	Waktu	Hari/ tanggal
1	Pra Siklus	09.00- 10.10	Senin, 14 April 2025
2	Siklus I	09.00-10.10	Senin, 28 April 2025
3	Siklus II	09.00- 10.10	Senin, 05 Mei 2025

Penulis akan melaksanakan penelitian di kelas IV SDS Methodist Kuala. Kemudian penulis meminta bantuan kepada supervisor 1 untuk mengamati perbaikan pada saat proses pembelajaran melalui video pembelajaran. Selanjutnya penulis membuat modul ajar dan media ajar yakni lagu dan menyiapkan lembar pengamatan.

Sebelum proses pembelajaran metode *make a match*, yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 yang mengajarkan kegiatan ekonomi pada mata pelajaran IPAS.

Setelah memberikan penjelasan yang disampaikan dari materi yang didengar, siswa untuk bertanya tentang materi. Tindakan selanjutnya adalah menyimpulkan materi bersama dengan siswa, kemudian diakhiri pelajaran siswa dibagikan lembar soal sebagai evaluasi yang dikerjakan kira-kira 10 menit dan diakhiri pelajaran menyimpulkan materi dan memberi tugas rumah sebagai latihan.

Pengamatan perbaikan pembelajaran ini dibantu oleh guru kelas IV dengan cara mengamati hasil tindakan perbaikan yang terfokus pada perbaikan pembelajaran dan cara mengajar dengan penerapan metode *make a match*. Pada tahap ini saya melihat video saat belajar yang ada pada siklus satu, dilakukan evaluasi perbaikan siklus satu, melihat rmasalah yang terjadi pada siklus satu, kemudian merencanakan tindakan untuk siklus dua.

Dengan melihat dari refleksi, peneliti mengadakan rencana perbaikan pembelajaran siklus 2. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu: menyusun modul ajar dengan memperhatikan masalah yang timbul pada siklus I, membuat media sehingga guru akan menjadi lebih luwes dan menyiapkan lembar pengamatan. Dengan memperhatikan hasil siklus I, peneliti memutuskan untuk lebih memperhatikan perbaikan pembelajaran. Dimana sebelum memulai belajar guru mengidentifikasi kegiatan ekonomi. Setelah memberikan penjelasan dari materi. Maka tindakan selanjutnya adalah menyimpulkan materi bersama dengan siswa, kemudian diakhiri pelajaran siswa dibagikan lembar soal sebagai evaluasi yang dikerjakan kira-kira 10 menit dan diakhiri pelajaran meyimpulkan dan memberi tugas rumah sebagai latihan.

Supervisor 2 mengamati peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran siklus 2 dengan mendokumentasikan proses pembelajaran yang dikirim kepada dosen dengan situs link yang telah dibuat. Adanya masalah yang ada pada siklus 1 dapat diatasi dalam kegiatan pembelajaran siklus II. Terlihat peneliti menyampaikan perbaikan pembelajaran dengan fasih, luwes selama perbaikan pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan dari hasil pengamatan pembelajaran. Dengan mengamati dari hasil pengamatan pada siklus 2 maka perlu membuat kajian pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, dilakukan evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, melihat kendala yang terjadi pada siklus kedua dan kemudian Membuat laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari penjabaran dengan menggunakan tabel dan gambar dari pada prasiklus, pada siklus 1 dan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pembelajaran prasiklus diperoleh dari 20 siswa, 10 orang memenuhi nilai KKM dan 12 orang siswa tidak memenuhi nilai KKM. Pembelajaran prasiklus:diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 10 siswa atau 45,45% (tuntas) dan jumlah siswa sebanyak 12 siswa atau 54,55% (tidak tuntas). Dengan ini dapat diketahui presentase ketuntasan masih rendah, dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Make A Match*, agar hasil belajar mengalami peningkatan. Setelah mengetahui kondisi dari kelas IV SDS Methodist kuala, maka dibuat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* dengan kartu soal dan jawab bantuan media gambar. Disamping itu peneliti juga membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa serta lembar observasi untuk melihat kekurangan dan kelemahan peneliti.

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil nilai siswa pada pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi. Pada kegiatan

pembelajaran peneliti menggunakan metode *Make A Match*. Peneliti melaksanakan tindakan dengan hasil observasi terdapat pada lampiran 5 dan lampiran 6 yang diisi observer untuk mengamati kegiatan siswa. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 28 April 2025, diawali dengan pengajaran yang dilakukan di kelas IV SDS Methodist Kuala pada mata pelajaran IPAS dengan materi Kegiatan ekonomi. Pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan mempersingkat waktu menjadi 8 menit dalam video. Dimana hasil observasi menyatakan bahwa pembelajaran siklus 1 masih dinyatakan baik karena sudah mencapai skor 5 ada 4 item dan skor 4 ada 3 item, masih perlu perbaikan untuk siklus 2. Dimana saat siswa mengerjakan soal diperoleh Nilai pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai siklus I	Tuntas	Tidak tuntas
1	AMAS	90	✓	
2	ANB	60		✓
3	AS	80	✓	
4	AOT	80	✓	
5	BEC	80	✓	
6	BLC	90	✓	
7	CMS	70	✓	
8	DAA	70	✓	
9	EGH	70	✓	
10	EBR	80	✓	
11	FCC	80	✓	
12	FBS	60		✓
13	GNS	80	✓	
14	HBP	60		✓
15	ISD	60		✓
16	IS	70	✓	
17	ISE	100	✓	
18	JFI	80	✓	
19	JWF	80	✓	
20	JGT	80	✓	
21	MQ	80	✓	
22	MR	80	✓	
Rata-rata		76,36		
KKM		70		
%Ketuntasan		81,81%		



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 18 siswa yakni 81,81% (tuntas) dan yang tidak memenuhi nilai KKM 4 siswa yakni 18,19% (tidak tuntas). Ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan kalsikal antara Prasiklus dengan Siklus I dari 45,45% di prasiklus menjadi 81,81% di siklus I. Ada kenaikan sebesar 36,36%.

Pada tahap pengamatan ini, supervisor 2 mengobservasi melalui pengamatan selama melangsungkan proses belajar mengajar dikelas, hasilnya dicatat dilembar observasi. Dengan hasil observasi ada pada lampiran 10. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran di siklus 1 dengan menggunakan *Make A Match*, terjadi peningkatan persentase dari 45,45% di prasiklus menjadi 81,81% disiklus I. Namun ketuntasan 81,81% disiklus I masih kurang memuaskan, maka perlu dilakukan perbaikan perbelajaran melalui siklus 2.

Adapun hambatan saat siklus I adalah : 1) Siswa masih belum seluruhnya aktif di kelas, 2) Tingkat pemahaman siswa masih kurang mungkin karena guru tidak memberi contoh yang tepat, 3) Nilai persentase ketuntasan siswa masih kurang. Melihat kondisi tersebut maka direncanakan perbaikan kegiatan pembelajaran melalui siklus II bersama supervisor 2 agar hasil perbaikan pembelajaran melalui siklus II dapat meningkat lebih baik lagi. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 05 Mei 2025. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sebanyak sekali pertemuan. Dimana hasil observasi menyatakan bahwa pembelajaran siklus 2 sudah dinyatakan sangat baik karena sudah mencapai skor 5 setiap item. Dari pembelajaran siklus II ini diperoleh nilai yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai siklus II	Tuntas	Tidak tuntas
1	AMAS	90	✓	
2	ANB	100	✓	
3	AS	90	✓	
4	AOT	100	✓	
5	BEC	70	✓	
6	BLC	90	✓	
7	CMS	70	✓	
8	DAA	80	✓	
9	EGH	100	✓	
10	EBR	90	✓	
11	FCC	80	✓	
12	FBS	80	✓	
13	GNS	100	✓	
14	HBP	90	✓	
15	ISD	80	✓	
16	IS	100	✓	
17	ISE	80	✓	
18	JFI	80	✓	
19	JWF	90	✓	
20	JGT	100	✓	
21	MQ	100	✓	
22	MR	100	✓	
Rata-rata		90,4		

KKM	70
%Ketuntasan	100%



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Dari tabel dan gambar Siklus II diatas menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan secara kalsikal, bahwa persentase siswa yang tuntas sebesar 100%. Ketuntasan ini tergolong tinggi. Dengan demikian maka pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *Make A Match* dengan menggunakan media gambar yang didukung kartu soal dan jawab dengan materi Kegiatan ekonomi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan prasiklus jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 10 siswa atau 45,45% (tuntas) dan yang tidak memenuhi nilai KKM sebanyak 12 siswa atau 54,55%.(tidak tuntas). Dengan ini dapat diketahui presentase ketuntasan klasikal masih rendah, Selanjutnya dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Make A Match* dengan kartu soal dan jawab, agar hasil belajar mengalami peningkatan.

Setelah melakukan perencanaan sebagai prosedur perlu perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025. Pada kegiatan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Pembelajaran siklus I ini menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*. Pada pembelajaran ini juga menggunakan media kartu soal dan jawab. Siswa mulai terlihat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Guru memberikan tes untuk bahan analisis evaluasi, maka Ketuntasan pembelajaran mengalami peningkatan dari 45,45% pada prasiklus menjadi 81,81% pada siklus I. Nilai rata- rata siswa mengalami peningkatan dari 53,63 pada prasiklus menjadi 76,36 pada siklus I Pada pembelajaran ini siswa masih terlihat canggung dalam kartu soal dan jawab, dan membuat kesimpulan. Dimana terlihat siswa masih ada yang kurang aktif dalam membuat *Make A Match* hal ini mungkin disebabkan belum paham membuat *Make A Match* karena merupakan metode yang baru dikenalkan pada siswa.

Setelah melakukan kegiatan refleksi maka dilanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang dilaksanakan pada hari Senin, 05 Mei 2025. Pada pembelajaran ini masih tetap menggunakan metode *Make A Match* dan media kartu soal dan jawab. Guru lebih aktif bertanya dan mengawasi kegiatan siswa berdiskusi. Siswa mulai berani bertanya dan berkreasi membuat *Make A Match* dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Siswa terlihat asik *Make A Match* berupa kartu soal dan jawab. Guru memberikan tes untuk bahan analisis evaluasi, maka Ketuntasan terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada siklus ini menjadi 100%, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan menjadi 89,09.

Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make A Match* dengan media kartu soal dan jawab berhasil meningkatkan hasil pembelajaran pada pelajaran IPAS materi Kegiatan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat dibuat kesimpulan yaitu Dengan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi Kegiatan ekonomi di kelas IV SDS Methodist kuala tahun ajaran 2024/2025.

5. SARAN

Berdasarkan simpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: a) Guru menguasai beberapa metode terutama metode *Make A Match*, b) Peneliti yang akan membuat penelitian selanjutnya dapat terbantu melalui tahap dan cara yang telah dilakukan dan dibuat menjadi lebih baik lagi nantinya, c) Siswa Diharapkan dapat meningkatkan keingintahuan untuk belajar dengan lebih baik dengan diterapkannya pembelajaran melalui Metode *Make A Match*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adreyani & Wahyudi. (2024). Pengembangan Media Kartu Pembelajaran Make and Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Gaya pada Siswa Kelas IV. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 622-630. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1703>
- Anita Lie. (2021). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Aqib, Zainal. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Shoimin, (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : AR – Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ihsana, (2020). *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2020). *Pembelajaran Kooperatif* Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2022). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Isti'adah FN, (2023). *Teori-teori Dalam Pendidikan*. Tasik Malaya: Edu Publisher.
- Kembang., Hermansah, & Selegi. (2022). Efektivitas Model *Make A Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 55–61.
- Kirana, M. I. S., Murfiah, U., & Hendrayana, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make And Match Terhadap Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(12), 110–120. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i12.6113>
- Purwanto. (2021). *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Ragil & Henry. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1289–1299. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1971>
- Rusman. (2021). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2022). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Jakarta : Sinar Baru.
- Tamelab dan Ngurah. (2021). Dampak Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 478. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12340>